

MODEL PEMBELAJARAN LITERASI PADA MATAKULIAH PPKn SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MAHASISWA

Bambang Trisno¹, Syawaluddin², Lainah³, Musparidi⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³ Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Padang Panjang

⁴ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

email bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Masih lemahnya karakter gemar membaca mahasiswa di perguruan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya referensi mahasiswa dalam perkuliahan, sedikit sekali yang meminjam buku di perpustakaan dan mahasiswa lebih memilih bermain media sosial daripada membaca *ebook* atau artikel. Padahal, Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan, pendidikan mestinya juga meningkatkan budi pekerti (karakter), salah satunya karakter gemar membaca. Untuk itu dalam penelitian ini ditawarkan model pembelajaran literasi untuk penguatan karakter gemar membaca mahasiswa. Dilihat dari hasil hipotesis angka probabilitas *Asmypo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 atau *probabilitas* di bawah alpha ($0.000 < 0.05$), dengan perbedaan rerata skor pretest dan posttest sebesar 8.611, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan karakter gemar membaca mahasiswa UIN Bukittinggi setelah diberikan model pembelajaran literasi.

Kata kunci:

Model Pembelajaran, Literasi, Karakter, Gemar Membaca

ABSTRACT

*The weak character of reading for students in tertiary institutions, this is indicated by the lack of student references in lectures, very few borrow books from the library and students prefer to use social media instead of reading ebooks or articles. In fact, education does not only function as the development of knowledge, education should also improve character (character), one of which is the character of liking to read. For this reason, this research offers a literacy learning model to strengthen students' fond of reading character. Judging from the results of the hypothesis probability number *Asmypo. Sig. (2-tailed)* of 0.001 or probability below alpha ($0.000 < 0.05$), with a difference in the mean pretest and posttest scores of 8.611, H_1 is accepted and H_0 is rejected which means there is an increase in the reading character of UIN Bukittinggi students after being given a literacy learning model.*

Keywords:

Learning model, Literacy, Character, Love to read

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar penting untuk memajukan dan membangun sebuah bangsa (Widiatmaka, 2016), karena tanpa pendidikan mustahil bisa melakukan perubahan di semua bidang. Maka untuk mencapai semuanya itu tidak salah Negara Indonesia mewajibkan matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di semua perguruan tinggi. Dan dosen PPKn harus mampu memaksimalkan tujuan pembelajaran PPKn ini kepada mahasiswanya. Apalagi di era kampus merdeka dan merdeka belajar sekarang ini, dosen perlu melakukan perubahan-perubahan

dalam meningkatkan kualitas perkuliahan. Terutama dosen yang mengampu matakuliah Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Menurut (Wadu et al., 2019), (Ananda & Trisno, 2019), (Kaelan, 2014) dan (Djahir, 2019) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Pada tingkat perguruan tinggi PPKn merupakan pendidikan untuk mengembangkan karakter yang sudah tertanam dalam diri mereka (Riset & Tinggi, 2016)

Karakter merupakan nilai paling berharga (Mustofa & Setiyowati, 2021) dan merupakan cerminan diri manusia (Risprawati et al., 2022), serta menjadi acuan utama dalam pendidikan (Nurizka & Rahim, 2019). Karakter tidak lahir begitu saja dan bukan pula bawaan sejak lahir akan tetapi karakter itu ada dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Oktarina, 2018). Maka itulah salah satu yang membuat matakuliah PPKn ini harus ditingkatkan kualitasnya. PPKn dapat menjadi salah satu matakuliah yang akan memaksimalkan karakter, moral dan potensi mahasiswa dengan empat pilar pendidikan yang dimilikinya yaitu : 1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2. *Learning to do* (belajar untuk berbuat), 3. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersamadan 4. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seorang) (Priscilla & Yudhyarta, 2021). Dan empat pilar pendidikan itu bisa maksimal jika pada diri mahasiswa ada nilai karakter minat membaca yang kuat. Karakter gemar membaca mengandung makna adanya keinginan kuat dan usaha kuat dari seseorang untuk membaca dan ingin tahu terhadap sesuatu (Ruslan & Wibayanti, 2019). Karnanya karakter itu menjadi acuan di dunia pendidikan dan mestinya diterapkan di sekolah (Hermawan & Hasanah, 2021) dan penguatannya dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan model pembelajaran (Kurniawan & Kusumawardhana, 2020). Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh seorang mahasiswa adalah gemar membaca agar memiliki pemikiran yang luas dan tajam serta mempunyai adab dan sikap yang baik serta memiliki analisis yang tinggi (Aji, 2018).

Hanya saja persoalan sekarang umumnya di Indonesia karakter gemar membaca itu masih sangat rendah. Hal ini melihat hasil penelitian dari Ambarwati bahwa gemar membaca saat ini merupakan salah satu karakter yang menjadi sorotan dari (Ambarwati, 2017) mengingat pada tahun 2012 peringkat peserta didik Indonesia berada pada posisi 64 dari 65 negara peserta *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Hadi et al., 2023). Ada beberapa penyebab terpengaruhnya minat baca pada mahasiswa, diantaranya adalah: kurangnya rasa ingin tahu mahasiswa, kurangnya minat mahasiswa terhadap topik yang ada dalam matakuliah, serta kurangnya kemampuan untuk mencari bahan bacaan seperti buku dan jurnal ataupun artikel (Mumpuni, 2019). Secara khusus hal ini juga terjadi di mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Bukittinggi. Hal ini terlihat ketika mahasiswa ditanya pada setiap perkuliahan. Dimana referensi yang mereka gunakan dalam membuat tugas makalah masih sangat minim dan bahkan ada yang tidak mempunyai sumber bacaan. Mahasiswa cenderung hanya akan memakai referensi yang diberikan oleh dosen tanpa ada usaha untuk mencari sumber bacaan yang lain dalam perkuliahan. Akibatnya, diskusi tidak berjalan dengan baik, lantaran penguasaan materi dan minimnya referensi yang mereka baca. Terlihat sekali ketika ada pertanyaan dari mahasiswa yang lain, selain mereka mengalami kesulitan dalam menjawab, walaupun menjawab analisis mereka kurang tajam. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya gemar membaca mahasiswa juga bisa dilihat dari jumlah pengunjung offline dan online pada perpustakaan kampus. Berdasarkan hasil observasi dokumentasi peneliti di perpustakaan, diperoleh data seperti pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Jumlah pengunjung offline dan online perpustakaan UIN Bukittinggi

NO	BULAN	JUMLAH
1	Januari	2187
2	Februari	3213
3	Maret	12933
4	April	5238
5	Mei	4022
6	Juni	6810
7	Juli	1844
8	Agustus	3389
9	September	22352
10	Oktober	12970
11	November	10507
12	Desember	5716
	TOTAL	91181
	Rata-rata	7598,417

(Sumber: Data perpustakaan tahun 2022)

Jika dilihat dari tabel 1 diatas, pengunjung perpustakaan seluruhnya mahasiswa + masyarakat umum) hanya 7.598,4 orang setiap bulannya. Sementara jika dibanding dengan jumlah mahasiswa UIN bukittinggi sekarang mencapai hampir 15.000 orang. Maka angka 7.598 itu sangat kecil jika dibanding jumlah mahasiswa. Apalagi angka itu sudah digabung dengan pengunjung dari luar kampus. Selain itu, statistic peminjaman buku di perpustakaan kampus juga sangat minim, hal ini bisa dilihat pada tabel peminjaman buku pada tahun 2022 berikut:

Tabel 2. Data peminjaman buku perpustakaan UIN Bukittinggi tahun 2022

NO	BULAN	JUMLAH (orang)
1	Januari	201
2	Februari	762
3	Maret	2861
4	April	882
5	Mei	942
6	Juni	1094
7	Juli	78
8	Agustus	297
9	September	4756
10	Oktober	2012
11	November	1332
12	Desember	689
	TOTAL	15906
	RATA-RATA	1325,5

(Sumber: Data perpustakaan tahun 2022)

Mengacu pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah peminjam di perpustakaan UIN bukittinggi sangat kecil disbanding angka jumlah mahasiswa keseluruhan. Dimana rata-rata perbulan peminjam buku hanya 1325 exemplar per bulan. Itupun sudah digabung dengan dosen dan masyarakat di luar kampus.

Implementasi karakter gemar membaca itu bisa dimaksimalkan dengan menerapkan model pembelajaran literasi di kampus. Dengan menerapkan program pembiasaan membaca dan pengembangan pembelajaran literasi bagi mahasiswa di kampus. Hasil penelitian Sefrita (2019) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kembangkan skeptisisme yang sehat terhadap media pekabaran dan jendela dunia yang dibangun media (Sefrita Zaher, 2019). Apalagi mahasiswa adalah pangsa pasar yang pemikirannya akan dikonsumsi oleh masyarakat (Lestari, 2019) pada era literasi digital 4.0 ini (Ananda & Trisno, 2020).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian tentang “Model Pembelajaran Literasi pada matakuliah PPKn Sebagai Upaya Penguatan Karakter Gemar Membaca Mahasiswa UIN Bukittinggi”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran literasi terhadap karakter gemar membaca mahasiswa UIN Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran literasi terhadap karakter gemar membaca mahasiswa UIN Bukittinggi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Design One Group Pretest-Posttest* (Campbell & Stanley, 1963). Adapun bentuk design nya sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pada *One Group Pretest-Posttest Design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) sebuah perlakuan diberikan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2022 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Sumatera Barat. Subyek Penelitian berjumlah 36 mahasiswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Uji t. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkatan karakter gemar membaca pada responden. Adapun tingkatan skor karakter gemar membaca mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Karakter Gemar Membaca Responden

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 - 40	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- jika $p > .05$ maka H_0 ditolak
- jika $p < .05$ maka H_1 ditolak (Coakes et al., 2010).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H0 = Tidak terdapat peningkatan karakter gemar membaca mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan model pembelajaran literasi
- H1 = Terdapat peningkatan karakter gemar membaca mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan model pembelajaran literasi

Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia pendidikan terkhusus pada ranah pembelajaran kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik (Mudana, 2020), (Heny Subandiyah, 2013). Literasi penting karena muara dari pendidikan itu adalah peserta didik mesti menguasai berbagai mata pelajaran atau mata kuliah. Salah satunya adalah matakuliah Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan matakuliah wajib di perguruan tinggi. Literasi juga bertujuan membantu siswa untuk menemukan berbagai strategi yang efektif dalam hal meningkatkan karakter minat baca. Minimal ada tiga tahapan dalam pembelajaran literasi diantaranya Tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Antasari, 2017), (Yulisa Wandasari, 2017). Pada tahap pembiasaan kampus memfasilitasi ketersediaan bahan bacaan seperti buku-buku baru yang terkait dengan matakuliah mahasiswa. Setelah mahasiswa sudah terbiasa, maka selanjutnya perlu dilakukan pengembangan dengan melakukan berbagai kegiatan literasi, salah satunya kegiatan mendiskusikan bahan bacaan yang berkaitan dengan materi perkuliahan, menuliskan refleksi hasil dari bacaan atau bahkan mengadakan festival literasi. Setelah semuanya itu dikembangkan, maka selanjutnya masuk tahap terakhir yaitu pembelajaran. Dalam hal ini kampus dan juga dosen menyelenggarakan berbagai kegiatan melalui bacaan-bacaan pengayaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk bisa bertahan minat bacanya.

Di bawah ini dijabarkan temuan penelitian sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan model pembelajaran literasi sebagai berikut:

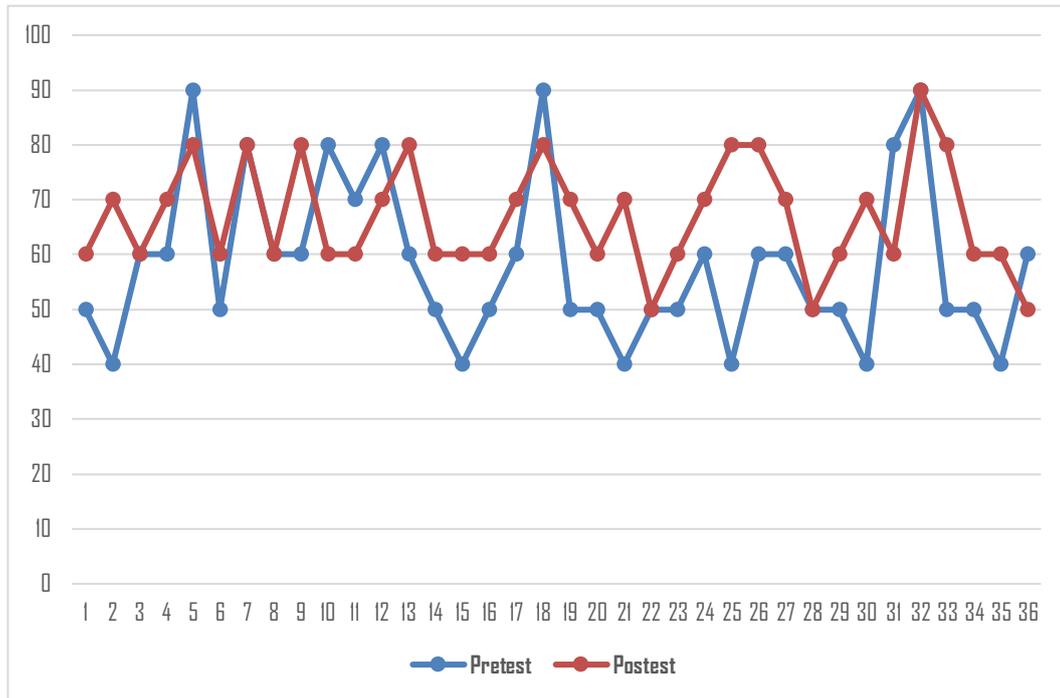
Tabel 4. Peningkatan Skor Karakter Gemar Membaca Mahasiswa Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran Literasi

No	Responden	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Keterangan
1	NES	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
2	AM	40	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
3	AYS	60	Cukup	60	Cukup	Tetap
4	WMS	60	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
5	ST	90	Sangat Tinggi	80	Tinggi	Menurun
6	FR	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
7	MFS	80	Tinggi	80	Tinggi	Tetap
8	LT	60	Cukup	60	Cukup	Tetap
9	RDP	60	Cukup	80	Tinggi	Meningkat
10	RS	80	Tinggi	60	Cukup	Menurun
11	UK	70	Tinggi	60	Cukup	Menurun

12	MN	80	Tinggi	70	Tinggi	Menurun
13	NH	60	Cukup	80	Tinggi	Meningkat
14	SA	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
15	NH	40	Cukup	60	Cukup	Meningkat
16	NK	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
17	PW	60	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
18	FDF	90	Sangat Tinggi	80	Tinggi	Menurun
19	RPY	50	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
20	RS	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
21	RY	40	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
22	RFZ	50	Cukup	50	Cukup	Tetap
23	MN	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
24	REY	60	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
25	RW	40	Cukup	80	Tinggi	Meningkat
26	LNR	60	Cukup	80	Tinggi	Meningkat
27	PAH	60	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
28	WL	50	Cukup	50	Cukup	Tetap
29	NA	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
30	FMH	40	Cukup	70	Tinggi	Meningkat
31	YS	80	Tinggi	60	Cukup	Menurun
32	BA	90	Sangat Tinggi	90	Sangat Tinggi	Tetap
33	DZ	50	Cukup	80	Tinggi	Meningkat
34	OR	50	Cukup	60	Cukup	Meningkat
35	NA	40	Cukup	60	Cukup	Meningkat
36	RG	60	Cukup	50	Cukup	Menurun
Total		58.33	Cukup	67	Tinggi	Meningkat

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022)

Selanjutnya, data akan dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Skor Karakter Gemar Membaca Mahasiswa Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran Literasi

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 23 responden mengalami peningkatan skor karakter gemar membaca setelah diberikan intervensi berupa model pembelajaran literasi, selain itu terdapat 6 responden yang skornya tetap dan 7 responden mengalami penurunan. Namun, Apabila dilihat dari rata-rata total skor mengalami peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata skor pretest sebesar 58.33 (cukup) dan mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan menjadi sebesar 67 (Tinggi).

Di bawah ini dijabarkan uji hipotesis sebagai berikut

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Karakter Gemar Membaca	Posttest - Pretest	8,611	14,571	2,428	3,681	13,541	3,546	35	0,001

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 atau *probabilitas* di bawah α ($0.000 < 0.05$), dengan perbedaan rerata skor pretest dan posttest sebesar 8.611. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat peningkatan karakter gemar membaca mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan model pembelajaran literasi.

Hasil penelitian ini memperkuat riset yang dibuat oleh (Fadhilah, 2021) bahwa model literasi sangat mempengaruhi karakter mahasiswa, meningkatnya soft skill mahasiswa serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan siapapun dan kapanpun. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tiga fase program literasi yang dilakukan oleh (Priasti & Suyatno, 2021) di ternyata juga berpengaruh terhadap karakter gemar membaca pada mahasiswa. Jika Priasti focus pada penerapan karakter gemar membaca melalui program literasi, maka dalam penelitian peneliti menunjukkan adanya peningkatan terhadap karakter gemar membaca itu dengan menggunakan model yang sama. Hal ini didukung oleh penelitian (Rianda et al., 2018) tentang pengaruh literasi terhadap hasil belajar. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model literasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,359. Artinya 35,9% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh literasi. Dengan demikian model pembelajaran literasi ini perlu diterapkan dan dikembangkan terus menerus agar karakter gemar membaca juga terus dapat ditingkatkan. Dan pendidik PPKn adalah salah satu ujung tombak untuk melakukan itu seperti yang dikatakan oleh (Benaziria, 2018) bahwa pendidik PPKn memiliki peran strategis dalam membuat, menerapkan dan mengembangkan budaya literasi kepada para peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter gemar membaca pada mahasiswa PAI UIN Bukittinggi setelah adanya perlakuan model pembelajaran literasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai mahasiswa PAI pada matakuliah PPKn dari 58,33 menjadi 67. Untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa karakter gemar membaca mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan model pembelajaran literasi. Hal ini bias dilihat dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang mana angka probabilitas *Asmypo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 atau *probabilitas* di bawah alpha ($0.000 < 0.05$), dengan perbedaan rerata skor pretest dan posttest sebesar 8.611.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada ketua prodi S1 Pendidikan Agama Islam, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga kami dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu namanya.

Referensi

- Aji, P. C. (2018). *Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi*. 1–9. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 1–3.
- Ananda, A., & Trisno, B. (2019). *Menelusuri Pancasila*. Samudera Biru.
- Ananda, A., & Trisno, B. (2020). *Literation Improvement of Indonesia's Citizens in the Era of Industrial Revolution 4.0: A Conceptual Analysis on Civic Education*. 418(Acec 2019), 38–43.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.008>
- Antasari, I. W. (2017). (Antasari, 2017). *LIBRIA*, 9(1), 13–26.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>
- CAMPBELL, G. T., & STANLEY, J. C. (1963). Experimental And Quasi Experimental Design For Research. In *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* (Vol. 29, Issue 4). Boston: Houghton Mifflin Company. <https://doi.org/10.1037/022808>
- Coakes, S. J., Steed, L., & Ong, C. (2010). *SPSS Version 17.0 For Windows*. Jhon Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Djahir, Y. (2019). *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Deepublish.
- Fadhilah, M. N. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4456>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Rendahnya minat baca anak sekolah dasar*. 3(1).
- Heny Subandiyah. (2013). *PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 111–123.
- Hermawan, I. C., & Hasanah, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUNDA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(2), 116–128. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15746>
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Pradigma.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2020). Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–10.
- Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Mustofa, Z., & Setiyowati, R. (2021). Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(1), 57–65. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12479>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza:*

- Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Rianda, R., Mashudi, & Ulfah, M. (2018). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal UNTAN. Ac.Id*, 8(April), 1–8.
- Riset, D. J. P. D. mahasiswa K., & Tinggi, T. dan P. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila*. Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi,.
- Rispawati, K., Fauzan, A., & Salam, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 09(01), 1–12.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Sefrita Zaher, E. (2019). LITERASI MEDIA MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU 1 1,2 Sefrita. *Studi, Program Komunikasi, Ilmu Media, Literasi*, 1(4).
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Yulisa Wandasari. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.